

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan semakin meningkat harus dibarengi dengan fasilitas yang memadai. Meningkatnya kebutuhan pelayanan kesehatan dikarenakan juga semakin banyaknya penyakit-penyakit yang muncul yang disebabkan oleh pola kehidupan masyarakat yang tidak sehat serta banyaknya makanan yang mengandung bahan pengawet yang berlebihan. Masyarakat kita sekarang ini mulai sadar tentang pola pikir yang rasional seperti penyembuhan penyakit yang berorientasi pada magis beralih dengan pengobatan dengan rasional.

Banyaknya orang yang membutuhkan pelayanan kesehatan membuat pelaku bisnis saat ini berlomba-lomba membangun tempat yang menyediakan pelayanan kesehatan yang lengkap, yaitu mempunyai peralatan yang memadai, tenaga kerja yang unggul, tempat yang kondusif serta pengelolaan yang baik, dan juga tidak lupa pada tanggung jawab sosial.

Rumah sakit adalah suatu organisasi yang melalui tenaga medis profesional yang terorganisasi serta sarana kedokteran yang permanen menyelenggarakan pelayanan kedokteran, asuhan perawatan yang berkesinambungan, diagnosis, serta pengobatan yang diderita oleh pasien.

Rumah sakit sebagai salah satu bentuk fasilitas pelayanan kesehatan harus memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas. Manajemen rumah sakit

harus berupaya memuaskan pasiennya, dalam hal ini masyarakat dengan berbagai tingkat kebutuhannya.

Menurut Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 rumah sakit diselenggarakan berasaskan Pancasila dan didasarkan kepada nilai kemanusiaan, etika dan profesionalitas, manfaat, keadilan, persamaan hak dan anti diskriminasi, pemerataan, perlindungan, keselamatan pasien, serta mempunyai faktor sosial. Bentuk fungsi tugas pelayanan dari rumah sakit adalah penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit. Dalam memberikan jasa pelayanan tersebut, rumah sakit memperoleh pendapatan jasa salah satunya dari tarif sewa rawat inap.

Pelayanan terbaik merupakan salah satu tanggungjawab dari rumah sakit, maka rumah sakit dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam bidang kesehatan, bidang komunikasi, informasi, dan bidang transportasi yang dapat mendukung jasa pelayanan kesehatan sehingga rumah sakit mampu memberikan pelayanan terbaik (Gabriela: 2012).

Penentuan tarif sewa unit kamar inap adalah suatu keputusan yang penting, karena dapat mempengaruhi penentuan biaya yang akurat berkenaan dengan biaya pelayanan yang diberikan. Dalam menentukan harga pokok produk, masih ada rumah sakit yang memakai sistem perhitungan akuntansi tradisional. Namun, distorsi biaya produk dapat terjadi pada sistem akuntansi biaya tradisional (Carter: 2009).

Dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien, rumah sakit sangat membutuhkan biaya yang besar untuk membeli segala peralatan dan

perlengkapan yang dibutuhkan oleh rumah sakit. Dalam mengembangkan rumah sakit yang berkualitas dan bermutu, maka sistem manajemen rumah sakit harus ditingkatkan agar sumber daya yang sudah disediakan di rumah sakit dapat dimanfaatkan secara optimal dan efektif.

Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pengaraian memberikan pelayanan kedokteran spesialis yang terbatas. Rumah sakit ini juga memberikan pengobatan dan perawatan kepada pasien, meningkatkan pelayanan kesehatan serta memenuhi kebutuhan masyarakat dibidang kesehatan.

Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pengaraian adalah rumah sakit swasta kelas D. Rumah sakit ini mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis dan subspecialis terbatas. Rumah Sakit Surya Insani merupakan rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua kalangan. Rumah sakit pada umumnya difungsikan untuk melayani masyarakat dan menyediakan sarana kesehatan untuk masyarakat, bukan untuk mencari keuntungan semata.

Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Rumah Sakit Surya Insani bersifat sosial dan ekonomi dengan lebih mengutamakan pelayanan kesehatan yang terbaik bagi masyarakat. Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pengaraian terus berkembang dalam rangka memperbaiki mutu pelayanan seiring dengan perubahan nilai dalam masyarakat yang meningkatkan harapan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik/bermutu.

Tabel 1.1  
Daftar Tarif Rawat Inap Rumah Sakit Surya Insani

No	Uraian	2014	2015
1	<i>Consul</i> Dokter Umum	Rp 40,000	Rp 40,000
2	<i>Consul</i> Dokter Spesialis	Rp 100,000	Rp 100,000
3	<i>Visite</i> Dokter Umum <i>Grand VIP</i>	Rp 70,000	Rp 70,000
4	<i>Visite</i> Dokter Spesialis <i>Grand VIP</i>	Rp 200,000	Rp 200,000
5	<i>Visite</i> Dokter Umum <i>VIP</i>	Rp 58,000	Rp 58,000
6	<i>Visite</i> Dokter Spesialis <i>VIP</i>	Rp 165,000	Rp 165,000
7	<i>Visite</i> Dokter Umum Kelas I	Rp 52,000	Rp 52,000
8	<i>Visite</i> Dokter Spesialis Kelas I	Rp 130,000	Rp 130,000
9	<i>Visite</i> Dokter Umum Kelas II	Rp 46,000	Rp 46,000
10	<i>Visite</i> Dokter Spesialis Kelas II	Rp 125,000	Rp 125,000
11	<i>Visite</i> Dokter Umum Kelas III	Rp 40,000	Rp 40,000
12	<i>Visite</i> Dokter Spesialis Kelas III	Rp 80,000	Rp 80,000
13	Kamar <i>Grand VIP</i>	Rp 550,000	Rp 550,000
14	Kamar <i>VIP</i>	Rp 375,000	Rp 375,000
15	Kamar Kelas I	Rp 225,000	Rp 225,000
16	Kamar Kelas II	Rp 150,000	Rp 150,000
17	Kamar Kelas III	Rp 100,000	Rp 100,000
18	Gizi	Rp 25,000	Rp 25,000
19	Tindakan Pasang Infus	Rp 100,000	Rp 100,000
20	Tindakan <i>Catheter</i>	Rp 60,000	Rp 60,000
21	Tindakan <i>Hecting</i>	Rp 100,000	Rp 100,000

Sumber : Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pengaraian

Salah satu alternatif yang dapat diambil oleh pihak rumah sakit dalam penentuan tarif rawat inap adalah dengan menentukan tarif jasa rawat inap berdasarkan biaya rata-rata. Mengingat pentingnya penentuan tarif jasa rawat inap yang tepat bagi pihak rumah sakit dengan berbagai macam fasilitas jasa rawat inap, maka penentuan tarif jasa rawat inap di rumah sakit swasta daerah dengan metode *variable costing* diharapkan dapat mengukur secara cermat biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pelayanan rawat inap dan dapat memberikan serta meningkatkan mutu dalam pelayanan kesehatan yang sesuai dengan tarif jasa rawat inap yang telah dikeluarkan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin membahas tentang **“Analisis Penentuan Tarif Rawat Inap Berdasarkan Variabel Costing Pada Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pengaraian”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar seharusnya tarif yang diberikan kepada pasien rawat inap berdasarkan variabel costing dalam peningkatan pelayanan kesehatan pada Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pengaraian?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membandingkan/menghitung berapa besar seharusnya tarif yang diberikan kepada pasien rawat inap berdasarkan variabel costing dalam peningkatan pelayanan kesehatan pada Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pengaraian.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan memberikan manfaat kepada:

### **1. Bagi peneliti**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang bidang ilmu yang dikaji.

2. Bagi pihak rumah sakit

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak rumah sakit dalam membantu pengambilan keputusan.

3. Bagi pihak lain

Sebagai acuan bagi pihak lain dalam penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

## **1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas**

### **1.5.1. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan tidak meluas dalam penulisan, maka penulis merasa perlu memberikan batasan masalah. Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, penulis membatasi pada penghitungan tarif rawat inap dengan menggunakan metode *variable costing* tahun 2014 dan 2015. Dalam hal ini penulis melakukan pengelompokan biaya-biaya melalui unsur-unsur biaya yang telah ditetapkan oleh pihak rumah sakit berdasarkan setiap kamarnya.

### **1.5.2. Originalitas**

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi. Adapun judul penelitian yang direplikasi yaitu penelitian Hadian Masthur (2014) dengan judul :“Analisis Penetapan Tarif Rawat Inap Berdasarkan *Average Cost* Pada Rumah Sakit Ibnu Sina Ujung Batu”.

Hasil penelitian menurut perhitungan *average cost* berdasarkan *variable costing* maka harga pokok kamar perhari perorang rawat inap *VIP* sebesar Rp.275.894,59,-, kamar kelas I sebesar Rp. 149.393,14,-, kamar kelas II sebesar

Rp.107.073,50,- dan kamar kelas III sebesar Rp. 76.836,22,- sedangkan tarif yang berlaku, sesuai dengan perhitungan sebelumnya oleh pihak rumah sakit dan metode *variable costing*. Sehingga perlu dilakukannya evaluasi terhadap tarif rawat inap yang dianggap masih perlu pengkajian kembali, karena sudah kurang relevan dengan kondisi sekarang.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam pembahasan masalah yang dihadapi dan hasil penelitian yang relevan.

### **BAB III :METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi gambaran umum rumah sakit surya insani, pelayanan rumah sakit surya insani dan hasil penelitian

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Biaya**

Menurut Mulyadi (2012:8) biaya merupakan objek yang dicatat, digolongkan, diringkaskan dan disajikan dan diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah (2012: 22) biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi.

Biaya juga sering diartikan sebagai nilai suatu pengorbanan untuk memperoleh suatu output tertentu. Pengorbanan itu dapat berupa uang, barang, tenaga, waktu maupun kesempatan (Edward J Brocher, David E. Stout dan Gary Cokins: 2010).

Mursyidi (2010: 14) menyatakan Biaya (cost) diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun saat yang akan datang.

Jadi, biaya adalah pengeluaran-pengeluaran yang berupa uang, barang/harta, tenaga, waktu maupun kesempatan yang mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi.

## 2.2 Variabel Costing

Menurut Prawironegoro (2009: 233) *Variabel Costing* adalah pengorbanan sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa dimana hanya diperhitungkan biaya variabel saja, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Rumusnya yaitu:

$$VC = FC / Q \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

VC = Variabel costing

FC = Full costing

Q = Jumlah barang/produk

## 2.3 Pengolongan Biaya

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep : “*different costs for different purpose*”(Mulyadi: 2012).

Menurut Mulyadi (2012: 13) biaya dapat digolongkan berdasarkan:

1. Objek pengeluaran
2. Fungsi pokok dalam perusahaan
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan
5. Jangka waktu manfaatnya

## 2.4 Perbedaan Metode *Full Costing* dengan Metode *Variable Costing* Ditinjau dari Sudut Penentuan Harga Pokok Produksi

*Full costing* sering disebut *absorption/conventional costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produk baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk.

Menurut Mulyadi (2012: 122) harga pokok produksi dalam metode *full costing* terdiri dari :

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya *overhead* pabrik tetap
4. Biaya *overhead* pabrik variabel

Menurut Mulyadi (2012: 122) *variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja kedalam harga pokok produk. Harga pokok produk menurut metode *variable costing* terdiri dari:

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja variabel
3. Biaya *overhead* pabrik variabel

## **2.5 Perbedaan Metode *Full Costing* dengan Metode *Variable Costing* Ditinjau dari Sudut Penyajian Laporan Rugi Laba**

Menurut Hilton (2008: 261), ditinjau dari penyajian laporan rugi laba, perbedaan pokok antara metode *variable costing* dengan *full costing* adalah terletak pada klasifikasi pos-pos yang disajikan dalam laporan rugi laba tersebut. Laporan rugi laba yang disusun dengan metode *full costing* menitikberatkan pada penyajian unsur-unsur biaya menurut hubungan biaya dengan fungsi-fungsi pokok yang ada dalam perusahaan (*functional-cost classification*).

Dalam laporan rugi laba *variable costing* tersebut biaya tetap disajikan satu kelompok tersendiri yang harus ditutup dari laba kontribusi yang diperoleh

perusahaan, sebelum timbul laba bersih. Dengan demikian semua biaya tetap dalam satu kelompok tersendiri dalam laporan rugi laba.

## **2.6 Manfaat *Variable Costing***

Menurut Hilton (2008: 263) laporan keuangan yang disusun berdasarkan metode *variable costing* bermanfaat bagi manajemen untuk :

### 1. Perencanaan laba jangka pendek

Dalam jangka pendek biaya tetap tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan sehingga hanya biaya variabel yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen.

### 2. Pengendalian biaya

Biaya tetap dikelompokkan kedalam dua golongan yaitu *discretionary fixed cost* dan *committed fixed cost*.

*Discretionary fixed cost* merupakan biaya yang berperilaku tetap karena kebijakan manajemen dalam jangka pendek. Biaya ini dapat dikendalikan oleh manajemen.

Sedangkan *committed fixed cost* merupakan biaya yang timbul dari pemilikan pabrik, equipmen dan organisasi pokok. Dalam jangka pendek biaya tersebut tidak dapat dikendalikan oleh manajemen.

### 3. Pengambilan keputusan

Pihak manajemen dengan menggunakan metode *variable costing* dapat menentukan pengambilan keputusan misalnya dalam hal pesanan khusus.

## 2.7 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dapat penulis kemukakan diantaranya :

1. Hadian Masthur (2014) dengan judul : “Analisis Penetapan Tarif Rawat Inap Berdasarkan *Average Cost* Pada Rumah Sakit Ibnu Sina Ujung Batu. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk membandingkan serta menghitung biaya rata-rata yang dikeluarkan Rumah Sakit Ibnu Sina pada pasien rawat inap berdasarkan metode *variabel costing* dengan tarif ditetapkan sebelumnya oleh pihak rumah sakit. Hasil penelitian menurut perhitungan *average cost* berdasarkan *variable costing* maka harga pokok kamar perhari perorang rawat inap *VIP* sebesar Rp.275.894,59,-, kamar kelas I sebesar Rp. 149.393,14,-, kamar kelas II sebesar Rp.107.073,50,- dan kamar kelas III sebesar Rp. 76.836,22,- sedangkan tarif yang berlaku, sesuai dengan perhitungan sebelumnya oleh pihak rumah sakit dan metode *variable costing*. Sehingga perlu dilakukannya evaluasi terhadap tarif rawat inap yang dianggap masih perlu pengkajian kembali, karena sudah kurang relevan dengan kondisi sekarang.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Yusuf (2012) dengan judul : “Analisis Biaya Rata-Rata Rumah Sakit Terhadap Pasien Rawat Inap Kelas I dan Kaitannya dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pada Rumah Sakit Umum Lasinrang Kabupaten Pinrang”. Penelitian tersebut bertujuan untuk membandingkan/menghitung biaya rata-rata yang dikeluarkan rumah sakit pada pasien rawat inap kelas I berdasarkan metode *variable costing* dengan tarif yang ditetapkan oleh peraturan pemerintah daerah. Hal ini menjadi sangat penting mengingat tarif yang dikenakan rumah sakit diatur oleh pemerintah daerah dimana tarif tersebut dimaksudkan agar pasien dapat menjangkau tarif yang diberlakukan sedangkan di satu sisi manajemen rumah sakit mengeluarkan tarif operasional. Rumah sakit sendiri dalam memberikan pelayanan berdasar pada Standar Pelayanan Minimal. Objek penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum Lasinrang yang berlokasi di kabupaten Pinrang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penulisan deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data dilakukan dengan mengolah data primer yakni data mengenai semua biaya-biaya operasional rumah sakit yang terjadi pada periode sebelumnya, kemudian diolah berdasarkan pendekatan teoritis, yakni dengan membagi biaya-biaya tersebut berdasarkan perilakunya ke dalam kategori biaya tetap dan variabel. Hasil dari perhitungan biaya rata-rata rumah sakit umum perpasien adalah sebesar Rp.158.403,31,- sedangkan tarif yang diberlakukan rumah sakit sesuai dengan peraturan daerah kabupaten Pinrang sebesar Rp.100.000,-.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Rumah Sakit Surya Insani yang terletak di Jalan Diponegoro Km 4 Pasir Pengaraian, Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, yang menjadi objeknya adalah tarif rawat inap dirumah sakit ini.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang melukiskan atau menggambarkan suatu fenomena atau karakteristik data yang dilakukan pada saat penelitian ini dilakukan.

Menurut Sugiyono (2007: 12) metode kuantitatif adalah metode penelitian tradisional yang sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian dan data penelitian berupa angka-angka.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu mengenai data-data keuangan berdasarkan biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh pihak rumah sakit bagi kebutuhan untuk pelayanan pasien pada ruang rawat inap.

### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh penulis dari objek yang akan diteliti yaitu dari Sekretaris Rumah Sakit Surya Insani.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat sangat diperlukan dalam suatu penelitian. Tanpa adanya teknik pengumpulan data yang tepat, maka data yang diperoleh tidak mungkin memberikan hasil yang diinginkan. Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang dibahas, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi, yaitu data dari dokumen-dokumen perusahaan yang relevan dengan judul baik bersumber dari dalam perusahaan maupun bersumber dari perpustakaan.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif komparatif yaitu menggambarkan perhitungan harga pokok kamar rawat inap yang ada pada rumah sakit kemudian membandingkan dengan perhitungan harga pokok yang dipaparkan oleh penulis dengan menggunakan *variable costing* kemudian dikaitkan dengan tarif rawat inap saat ini.

### 3.6 Jadwal Penelitian

Supaya penelitian ini sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan maka penulis menyusun jadwal penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

Tahap Penelitian	Uraian Penelitian	Waktu
Penyusunan proposal	1. Pengajuan Judul 2. Rencana Pencarian Data 3. Pembuatan Proposal Bab I dan Bab II 4. Revisi dengan pembimbing I dan pembimbing II	10 minggu
Seminar Proposal	Pelaksanaan Ujian Proposal	1 minggu
Penyusunan Skripsi	1. Penyusunan Data Perbaikan 2. Proposal Bab I sampai Bab II 3. Pembuatan Skripsi Bab I dan Bab II 4. Revisi dengan pembimbing 1 dan pembimbing 2	6 minggu
Sidang Skripsi	Pelaksanaan Ujian Sidang Skripsi	1 minggu
	Total Kebutuhan Waktu	18 minggu